

OPTIMALISASI KEAMANAN PENGGUNAAN PERANGKAT DIGITAL BAGI ANAK DI SANGGAR SUNGAI DELI: TINJAUAN NILAI-NILAI FILSAFAT PANCASILA DALAM PENDIDIKAN MASYARAKAT

Destri Natalia Telaumbanua¹, Ebyghael JoitoNababan², Yandira Arizki Fatiha³,
Elizon Nainggolan⁴, Michael YudhaPratama⁵

¹Pendidikan Masyarakat, ²Fakultas Ilmu Pendidikan, ³Universitas Negeri Medan

e-mail: destritelaumbanua347@gmail.com¹, destritelaumbanua347@gmail.com², yandiyradira@gmail.com³,
michaelyudha@unimed.ac.id⁵

Abstrak Penelitian ini mengkaji bagaimana anak-anak di Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) menggunakan perangkat digital secara aman dengan menjadikan nilai-nilai Filsafat Pancasila sebagai dasar etika dalam pendidikan masyarakat. Walaupun anak-anak tidak memiliki perangkat digital pribadi, mereka sesekali memanfaatkan telepon seluler orang tua untuk hiburan. Paparan yang terbatas ini tetap menimbulkan potensi risiko seperti akses terhadap konten yang tidak sesuai usia, kurangnya pengawasan, serta minimnya pemahaman tentang etika digital. Dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan studi literatur dari tujuh jurnal dan lima buku akademik, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila khususnya sila kedua dan kelima—relevan sebagai fondasi pembentukan perilaku digital yang aman, bertanggung jawab, dan beradab. Hasil penelitian merekomendasikan perlunya integrasi literasi digital berbasis Pancasila dalam kegiatan pendidikan masyarakat untuk memperkuat keamanan digital anak di SASUDE.

Kata Kunci : Keamanan Digital, Filsafat Pancasila, Anak, Pendidikan Masyarakat, SASUDE, Literasi Digital

Abstract This research examines how children at the Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) community engage with digital devices safely, using Pancasila as the philosophical foundation within community-based education. Despite not owning personal digital devices, children occasionally access their parents' mobile phones mainly for entertainment. This limited exposure still brings potential risks such as inappropriate content, insufficient supervision, and a lack of understanding regarding digital ethics. Through a qualitative approach involving observation, interviews, and literature studies, supported by seven reputable journals and five academic books, the study reveals that Pancasila values—particularly the second and fifth principles provide essential moral guidance for developing ethical, responsible, and safe digital behavior in children. The findings emphasize the importance of integrating Pancasila-oriented digital literacy programs into community education to enhance children's digital safety and overall well-being.

Keywords: digital safety, Pancasila philosophy, children, community education, SASUDE, digital literacy

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk dalam konteks pendidikan dan interaksi anak-anak. Di era digital ini, anak-anak termasuk mereka yang belajar di sanggar komunitas seperti Sanggar Sungai Deli makin sering memiliki akses ke perangkat digital, seperti ponsel pintar, tablet, atau komputer. Jika digunakan dengan benar, perangkat ini bisa menjadi sarana edukatif, kreativitas, dan peningkatan literasi; namun tanpa

pendampingan dan pengaturan, penggunaannya juga berpotensi menghadirkan risiko mulai dari paparan konten yang tidak sesuai usia, adiksi layar, hingga kurangnya kontrol sosial terhadap perilaku digital anak.

Oleh karena itu, artikel ini akan membahas bagaimana melakukan optimalisasi keamanan penggunaan perangkat digital bagi anak di lingkungan sanggar, dengan mempertimbangkan karakteristik sosial dan kultur lokal. Sebagai bagian dari upaya ini, tidak cukup hanya menerapkan aspek teknis keamanan digital (misalnya pengaturan waktu layar atau filter konten), tetapi juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial dalam proses pendidikan nilai-nilai yang tersirat dalam Pancasila. Dengan adopsi nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi filosofi pendidikan, diharapkan anak-anak tidak hanya aman secara teknologi, tetapi juga tumbuh dengan karakter yang baik: bertanggung jawab, beretika, menghargai sesama, serta mampu menggunakan teknologi secara bijak sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam praktik keamanan penggunaan perangkat digital bagi anak di Sanggar Sungai Deli serta meninjau relevansinya dengan nilai-nilai Filsafat Pancasila dalam konteks pendidikan masyarakat. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan pengajar sanggar, orang tua, serta anak-anak yang mengikuti kegiatan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan modul edukasi yang digunakan di sanggar. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap praktik pendidikan digital di lingkungan sanggar. Proses analisis data dilakukan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikembangkan oleh Miles & Huberman. Keabsahan data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan temuan penelitian akurat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menggali hubungan antara praktik edukasi digital, pola pembinaan anak, serta integrasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dalam pembentukan perilaku digital yang aman dan bertanggung jawab.

Hasil Dan Pembahasan

Bagian ini menguraikan hasil kajian serta pembahasan terkait optimalisasi keamanan penggunaan perangkat digital bagi anak di Sanggar Sungai Deli, sekaligus menghubungkannya dengan nilai-nilai Filsafat Pancasila dalam pendidikan masyarakat. Setelah melihat latar belakang pada pendahuluan, dapat dipahami bahwa penggunaan perangkat digital oleh anak membawa peluang besar bagi pembelajaran, namun juga menghadirkan risiko apabila tidak dibarengi literasi, pendampingan, dan pendidikan karakter. Oleh karena itu, hasil pembahasan berikut menjadi penting untuk menggambarkan bagaimana sanggar sebagai ruang belajar komunitas dapat mengelola tantangan tersebut secara lebih menyeluruh.

Penggunaan perangkat digital pada anak saat ini semakin meningkat dan membuat anak terpapar berbagai bentuk informasi yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Penelitian

yang dilakukan oleh Harapan Ananda School menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang tidak terkendali dapat menimbulkan risiko seperti distraksi belajar, konten tidak sesuai usia, dan gangguan perilaku sosial (Media Pembelajaran Digital dan Risiko Penggunaan Berlebihan, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di tingkat sekolah dasar, di mana penggunaan smartphone terbukti memiliki dampak terhadap perkembangan akademik dan sosial-emosional anak meskipun juga menawarkan peluang edukatif yang besar (IJECS, Analysis of the Impact of Smartphone Use among Elementary School Children, 2023). Dalam konteks Sanggar Sungai Deli, fenomena ini dapat dilihat dari kecenderungan anak-anak yang semakin sering menggunakan perangkat digital untuk hiburan dibandingkan untuk kegiatan belajar, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang tepat.

Selain masalah paparan konten, penelitian menunjukkan pentingnya literasi digital sebagai instrumen perlindungan bagi anak. Studi dalam Informasi: Children's Digital Literacy mengungkap bahwa peran pendampingan orang tua dan pendidik merupakan elemen paling penting dalam mencegah risiko online, terutama pada masa digital shift yang cepat (UNY, 2022). Hal ini diperkuat oleh penelitian IJORER yang menyatakan bahwa mediasi orang tua—melalui pengawasan, pembatasan konten, dan dialog yang konsisten—dapat mengurangi kemungkinan anak mengakses konten berbahaya (IA Education Journal, 2023). Di Sanggar Sungai Deli, pendampingan yang dilakukan pengajar dan relawan menjadi modal utama, karena anak-anak di lingkungan komunitas cenderung memiliki akses digital tanpa kontrol yang memadai di rumah. Dengan demikian, sanggar berperan sebagai “penjaga kedua” setelah orang tua dalam membentuk perilaku digital yang aman.

Literasi digital sendiri bukan hanya keterampilan teknis, melainkan juga mencakup sikap dan kesadaran moral dalam menggunakan media. UNICEF menjelaskan bahwa literasi digital anak meliputi kombinasi “pengetahuan, keterampilan, sikap, dan strategi” untuk berinteraksi secara aman dan bermakna di ruang digital (UNICEF Global Insight, 2020). Pandangan ini sejalan dengan pendapat Jayapangus Press, yang menekankan bahwa literasi digital yang dipadukan dengan pendidikan karakter mampu membentuk anak menjadi pengguna teknologi yang bukan hanya cerdas, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab (Penguatan Karakter Era Digital, 2022). Dari hasil pengamatan sanggar, kegiatan yang menggabungkan literasi digital dengan diskusi nilai—misalnya tentang kejujuran saat mengakses informasi, menghargai privasi orang lain, dan gotong royong dalam membuat proyek digital—terbukti memberikan dampak positif terhadap pola perilaku anak saat menggunakan perangkat.

Integrasi nilai-nilai filsafat Pancasila kemudian menjadi penguat yang signifikan. Pendidikan karakter berbasis Pancasila bukan hanya menanamkan nilai moral, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan tanggung jawab sosial dalam penggunaan teknologi. Wajdi (2025) dalam bukunya Pendidikan Karakter dan Moral Pancasila menjelaskan bahwa nilai Pancasila dapat menjadi pedoman moral dalam interaksi digital, terutama dalam membentuk sikap saling menghormati, solidaritas, dan keberanian moral untuk menolak konten negatif. Hal ini didukung pula oleh Buku Literasi Digital Pendidikan dari Universitas HKBP Nommensen, yang menyatakan bahwa nilai moral dan karakter wajib menjadi fondasi penggunaan perangkat digital di lingkungan pendidikan (UHN Press, 2023). Di Sanggar Sungai Deli, penerapan nilai Pancasila tercermin dalam kebiasaan-kebiasaan kecil seperti penggunaan gawai bergilir dengan sikap saling

berbagi, menjaga sopan santun saat berkomunikasi online, serta kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan menggunakan perangkat.

Lebih jauh, buku Membentuk Karakter Anak di Sekolah melalui Literasi Digital (GagasMedia, 2021) menegaskan bahwa literasi digital adalah media yang efektif untuk menanamkan nilai integritas, empati, dan disiplin. Sanggar Sungai Deli dapat memanfaatkan prinsip ini dengan membuat kegiatan digital yang tidak hanya fokus pada aspek teknologi, tetapi juga refleksi nilai setelah penggunaan media. Selain itu, kerangka dari buku *Young Children's Rights in a Digital World* (Springer, 2021) menunjukkan bahwa setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan lingkungan digital yang aman, bersih dari kekerasan online, dan sesuai dengan perkembangan mereka. Ini menegaskan bahwa sanggar bertanggung jawab menciptakan ekosistem digital yang mendukung tumbuh kembang anak secara utuh.

Dari seluruh literatur di atas, pembahasan membentuk pemahaman bahwa masalah keamanan digital pada anak bukan hanya persoalan teknis, tetapi merupakan persoalan sosial, etis, dan filosofis yang menuntut pendekatan multidimensi. Sanggar Sungai Deli berhasil menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat yang berbasis literasi digital, nilai Pancasila, dan pendampingan aktif dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan konstruktif. Dengan demikian, optimalisasi keamanan perangkat digital bagi anak bukan hanya bermanfaat bagi perlindungan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, penguatan nilai hidup, dan percepatan literasi masyarakat.

Kesimpulan

Penelitian mengenai Optimalisasi Keamanan Penggunaan Perangkat Digital bagi Anak di Sanggar Sungai Deli: Tinjauan Nilai-Nilai Filsafat Pancasila dalam Pendidikan Masyarakat menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital oleh anak membutuhkan pendampingan yang sistematis, terarah, dan berlandaskan nilai moral. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Sanggar Sungai Deli telah berupaya mengembangkan lingkungan belajar yang aman melalui pembiasaan etika digital, pengawasan penggunaan gawai, penyediaan materi edukatif, serta komunikasi aktif antara pendidik dan orang tua. Upaya-upaya ini terbukti membantu anak memahami batasan, risiko, dan cara menggunakan perangkat digital dengan lebih bertanggung jawab.

Selain itu, penelitian membuktikan bahwa nilai-nilai Filsafat Pancasila memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk perilaku digital anak. Nilai Ketuhanan menumbuhkan kontrol diri dan integritas saat beraktivitas di ruang digital; nilai kemanusiaan menguatkan empati dan etika dalam berinteraksi; nilai persatuan mendorong penggunaan teknologi untuk mempererat kerja sama; nilai kerakyatan menanamkan kemampuan berpikir kritis serta pengambilan keputusan yang bijak; dan nilai keadilan memperkuat kesadaran anak mengenai hak dan kewajiban dalam ekosistem digital. Integrasi nilai-nilai ini membuat proses pendidikan digital tidak sekadar teknis, tetapi juga berkarakter dan berakar pada jati diri bangsa.

Dengan demikian, optimalisasi keamanan digital anak di lingkungan sanggar tidak hanya dapat dicapai melalui penerapan aturan atau teknologi pengawasan, tetapi juga melalui pembudayaan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan etis dalam pendidikan masyarakat. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa

kolaborasi antara sanggar, keluarga, dan lingkungan sosial menjadi kunci dalam membentuk generasi muda yang cakap digital, beretika, dan berkarakter sesuai nilai-nilai luhur bangsa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan nonformal lainnya untuk mengembangkan model perlindungan digital yang relevan, kontekstual, dan berpihak pada tumbuh kembang anak.

Kontribusi Penulis

Dalam proses penyusunan naskah ini, Yandira, Eby, dan Destri berperan penting sebagai tim pelaksana observasi lapangan. Ketiganya terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui pengamatan aktivitas anak-anak di Sanggar Sungai Deli, mencatat pola penggunaan perangkat digital, serta mendokumentasikan bentuk pendampingan yang diberikan oleh pengajar dan orang tua. Observasi yang dilakukan oleh Yandira, Eby, dan Destri menjadi dasar utama dalam memahami kondisi aktual di lapangan dan memberikan gambaran autentik mengenai praktik keamanan digital yang diterapkan di sanggar. Data yang mereka kumpulkan berkontribusi secara signifikan terhadap ketepatan analisis, keutuhan pembahasan, serta kedalaman temuan yang disajikan dalam penelitian ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penyusunan naskah dan pelaksanaan penelitian ini. Seluruh proses pengumpulan data, analisis, serta penyusunan laporan dilakukan secara independen tanpa adanya tekanan, intervensi, ataupun kepentingan pribadi, kelompok, maupun lembaga tertentu yang dapat mempengaruhi objektivitas hasil penelitian. Penelitian ini murni dilakukan untuk tujuan akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan masyarakat dan keamanan penggunaan perangkat digital bagi anak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sanggar Sungai Deli yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan observasi serta pengumpulan data di lingkungan kegiatan pembinaan anak. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada para pengajar, orang tua, dan anak-anak yang terlibat, atas keterbukaan, kerja sama, dan waktu yang diberikan selama proses penelitian berlangsung.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak akademik yang telah memberikan arahan, dukungan, serta masukan berharga sehingga penelitian dan penulisan naskah ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada rekan-rekan tim peneliti khususnya Yandira, Eby, dan Destri atas dedikasi dan kerja sama yang solid dalam menjalankan tugas observasi dan penyusunan laporan.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan masyarakat serta berkontribusi dalam penguatan budaya keamanan digital bagi anak-anak di Indonesia.

Daftar Rujukan

Chaudron, S. (2021). *Young Children's Rights in a Digital World*. Springer

**OPTIMALISASI KEAMANAN PENGGUNAAN PERANGKAT DIGITAL BAGI ANAK DI
SANGGAR SUNGAI DELI: TINJAUAN NILAI-NILAI FILSAFAT PANCASILA DALAM
PENDIDIKAN MASYARAKAT**

- Harapan Ananda School. (2024). Media Pembelajaran Digital dan Risiko Penggunaan Berlebihan
- IJORER. (2023). Navigating Digital Risks in Early Childhood Education
- Informasi (UNY). (2022). Children's Digital Literacy: Parental Role in Protection.
- International Journal Education and Computer Studies. (2023). Analysis of the Impact of Smartphone Use among Elementary School Children.
- Jayapangus Press. (2022). Penguatan Karakter Era Digital.
- Nurhadi. (2021). Membentuk Karakter Anak di Sekolah melalui Literasi Digital. GagasMedia
- Nurhayati, Y., & Chandra, R. D. A. (2023). "Literasi Digital Anak Usia Dini: Tinjauan Sistematis Atas Peluang Edukasi dan Risiko Adiksi di Era Teknologi." JECIE (*Journal of Early Childhood and Inclusive Education*)
- UHN. (2023). Literasi Digital Pendidikan. Universitas HKBP Nommensen
- UNICEF. (2020). Digital Literacy Scoping Paper.
- Wajdi, F. (2025). Pendidikan Karakter dan Moral Pancasila. Penerbit Widina.